

3. KONSEP PERANCANGAN

3.1 Tujuan Komunikasi

Film pendek musikal ini dibuat dengan tujuan menyuarakan fenomena yang jarang disuarakan di media-media mainstream, dengan begitu dapat meningkatkan *awareness* masyarakat kelas menengah tentang fenomena ini.

3.2 Strategi Komunikasi

Untuk tercapainya tujuan komunikasi tersebut, maka film ini dibuat semenarik mungkin dengan memepertimbangkan cara bertutur film yang dapat menggugah rasa empati penonton melalui adegan dari tokoh utama yang harus bisa menggambarkan perasaannya sebagai korban dari ketidakadilan. Selain itu, karena target audiens film ini adalah masyarakat Surabaya, maka dari itu bahasa yang digunakan para tokoh di film ini adalah bahasa Jawa, meskipun tidak menunjukkan dialek khas Surabaya, karena diharapkan film ini juga dapat mnyentuh pasar yang lebih luas - namun tetap memiliki makna yang sama. Dimana di kawasan Jawa Timur sendiri setiap kota memiliki logat yang sedikit berbeda-beda.

3.3 Target Audience

- Demografis

Usia : Masyarakat Surabaya denganusia 18-30 tahun

Status Ekonomi :Menengah keatas

Tingkat Pendidikan:MinimalSMA

Tingkat Pekerjaan:Semua profesi

- Geografis : Masyarakat kelas menengah Surabaya.
- Psikografis : Masyarakat yang berpikiran maju dan peduli akan sekitarnya
- Behavioristik
 - Bekerja secara aktif,diluar rumah.
 - Dapat menggunakan *smartphone* secara optimal.
 - Aktif dalam social lmedia.

3.4 Tujuan Media

Media film merupakan yang paling tepat untuk dapat menggambarkan situasi lebih nyata kepada target audiens karena menghadirkan gambar dan suara secara bersamaan. Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya, dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan lebih dalam. Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik. (Sumarno, 1996 : 85)

3.5 Strategi Media

Strategi media adalah dengan memutar film ini di pemutaran-pemutaran yang diselenggarakan oleh komunitas-komunitas yang ada di Surabaya. Untuk menarik minat penonton maka trailer dari film ini akan diunggah di *social media* seperti You Tube dan Instagram maupun facebook.

3.6 Tujuan Kreatif

Perancangan film pendek musikal sebagai media untuk menyuarakan ketidakadilan pada masyarakat terpinggirkan dibuat dengan format musical, agar pesan yang disampaikan tidak hanya habis pada akhir film tetapi dengan lagu masih dapat terus disuarakan melalui lagu yang dinyanyikan oleh para tokoh. Musik yang dibawakan oleh para tokoh pada film ini tidak dibawakan dengan format film musikal seperti kebanyakan, dimana musik hanya sebagai tata rias, namun musik disini memiliki tujuan yaitu perlawanan itu sendiri.

3.7 Strategi Kreatif

Dalam pencapaian tujuan film pendek musikal ini , maka diperlukan strategi kreatif dimana dalam perancangan ini komunikasi dilakukan dengan cara membangun emosi *audience*. Hal ini dilakukan melalui adegan adegan yang melibatkan para tokoh begitu juga lagu yang dinyanyikan tokoh dalam film ini. Beberapa hal yang menjadi strategi meliputi :

- a. Gaya sinematografi yang berbeda ketika bernyanyi dan dalam adegan keseharian.

- b. Gaya pengambilan gambar yang cenderung statis ketika dalam adegan keseharian dengan maksud agar mood yang tercipta terasa seperti tidak mendramatisir suasana.

3.8 Program Kreatif

Media yang akan dirancang merupakan media audio visual dalam bentuk film pendek musikal. Konten media akan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dengan optimal mempersuasi sasaran perancangan untuk dapat menangkap pesan yang terkandung dalam film. Media akan menginformasikan bentuk tindakan ketidakadilan yang dilakukan oleh oknum-oknum aparat negara. Selain itu media juga akan menceritakan tentang hubungan sosial antar masyarakat petani pasca konflik dimana mereka sudah menjalani kehidupan barunya di kesehariannya. Lagu yang dinyanyikan oleh tokoh di dalam film dibuat sedemikian menarik dan mudah untuk diingat sehingga lagu tersebut diharapkan mampu melekat dalam memori penonton, sehingga proses penyampaian pesan tidak hanya terhenti ketika film berakhir, tetapi masih akan terus berlanjut ketika lagu tersebut dinyanyikan oleh khalayak.

3.9 Tujuan Program

Membuat film pendek musikal tentang ketidakadilan yang terjadi pada masyarakat pinggiran yang selama ini jarang didengar oleh masyarakat luas bahwa fenomena seperti ini seringkali terjadi sehingga menggugah rasa simpati dan empati masyarakat dan menjadikannya bukan hanya permasalahan internal masyarakat terpinggirkan tetapi menjadi permasalahan bersama sebagai manusia

3.10 Judul Program

Judul program yang dipilih adalah 'Inang yang Tak Lagi Tumbuh' berdasarkan konsep yang ingin disampaikan. Makna dari judul tersebut adalah, sebuah hubungan timbal balik yang merugikan salah satu dari makhluk hidup atau simbiosis parasitisme, antara makhluk hidup dengan tumbuhan yaitu manusia dan tumbuhan, yang disini manusia diibaratkan sebagai makhluk hidup yang hanya

menyerap sari-sari makanan dari padi tanpa ada timbal balik yang baik melainkan merugikan dengan cara menghancurkannya.

The image shows the title of a film, 'INANG YANG TAK LAGI TUMBUH', written in a bold, red, hand-drawn font. The text is arranged in two lines, with 'INANG YANG TAK' on the top line and 'LAGI TUMBUH' on the bottom line. The letters are slightly irregular and slanted, giving it a personal, artistic feel.

Gambar 3.1 Logo Judul Film *Inang Yang Tak Lagi Tumbuh*

3.11 Durasi

Durasi film adalah 30menit, menyesuaikan dengan isi konten yang akan disampaikan, sekaligus mempermudah distribusi di social media, dan dapat menyita perhatian dan konsentrasi sasaran perancangan agar pesan dapat disampaikan secara optimal.

3.12 Tema

Tema film ini adalah tentang kehidupan petani pasca konflik, menceritakan kehidupan mereka di masa sekarang yang masih dihantui oleh kenangan-kenangan kala perjuangan melawan ketidakadilan yang dilakukan oleh pemerintah dan penguasa.

3.13 Premis

Ketidakadilan itu harus dilawan, meski hanya didalam pikiran. Karena tidak ada yang namanya kalah dan menang, ketika kita menganggap kehidupan ini adalah sebuah perjuangan.

3.14 Sinopsis

Bagi Sri, perlawanan itu harus berlanjut meskipun mereka telah kalah. Rasa dendam atas kematian Win, suaminya, membuatnya bersiteguh untuk bekerja di bandara, tempat yang ia dan warga desa tolak mati-matian dengan

harapan ia masih bisa melawan. Namun bukannya melawan, ia malah terjerumus dalam kenangan-kenangannya akan Win. Sedangkan Wiji, teman Win yang kini sudah bisa melupakan masa lalunya berharap dapat menata masa depan yang lebih baik bersama Sri.

3.15 Setting

Tempat : Kota, rumah Sri, Bandara dan Desa

Waktu : Masa sekarang.

3.16 Plot

Kehidupan tokoh dalam film yang masih tidak bisa melupakan masa lalunya membuat plot dalam film ini maju mundur

3.17 Karakter

3.17.1 Sri (30th)

Sri adalah istri Win. Ketika Win mati, ia sedang mengandung di bulan ke 5 kehamilannya. Sekarang anaknya sudah berumur 2 tahun. Dia pindah ke kota bersama anak dan ibunya, mereka tinggal satu atap. Sifat Sri disini memang terlihat melankolis, itu semua karena kenangan-kenangan masa lalunya tak bisa ia lupakan, ia masih punya dendam. Tapi ia masih tidak tahu harus melampiaskannya pada siapa. Sifat inilah yang mempengaruhi sikap Sri, ia sering terlihat murung dan melamun ketika bekerja dan terkadang ia tidak memikirkan perasaan orang lain. Sri pandai bernyanyi, sama seperti Win. Karakter fisik Sri yang menonjol ada lah rambutnya yang ikal, karakter rambutnya menurun kepada sang anak, Putra. Tinggi Sri hampir sama dengan Win.



Gambar 3.2 Referensi karakter Sri

3.17.2 Winaryo (30th)

Biasa dipanggil Win, sosok yang pemberani, dia bersikukuh untuk tetap pada pendiriannya untuk tetap hidup sebagai petani meskipun banyak ancaman yang datang. Layaknya seniman, ia setiap harinya mencurahkan kegundahannya dengan menciptakan lagu. Karakter fisik Win yang paling mencolok adalah gigi depannya yang agak maju,. Dia berkumis dan rambutnya panjang seleher.



Gambar 3.3 Referensi karakter Winaryo

3.17.3 Wiji (33 th)

Wiji adalah teman Win, dulu dia juga berprofesi sebagai petani, namun kini setelah lahannya habis untuk bandara, ia beralih profesi menjadi seorang supir taksi. Wiji sekarang sudah mulai melupakan masa lalunya, ia merasa bahwa masa lalu tidak perlu diungkit-ungkit lagi, karena itu hanya membuka luka lama dan membuatnya tidak lagi produktif. Pemikiran yang seperti itulah yang membuatnya sangat ingin menata masa depan bersama Sri, karena mereka sering bersama, perasaan Wiji terhadap Sri mulai muncul. Karakter fisik Wiji yang mencolok adalah kulitnya yang sawo matang dan rambutnya yang tipis. Jalannya sedikit bungkuk dan suaranya berat.



Gambar 3.4 Referensi karakter Wiji

3.17.4 Ibu Sri (50th)

Ibu Sri sosok yang kalem, beliau lah yang selama ini menjaga anak Putra anak Sri ketika Sri pergi bekerja.



Gambar 3.5 Referensi karakter ibu Sri

3.17.5 Putra (2th)

Anak Sri dan Win, rambutnya ikal menurun dari Sri. Kulitnya sawo matang.



Gambar 3.6 Referensi karakter Putra

3.17.6 Mayang (28th)

Teman Sri satu pekerjaan, Mayang juga salah satu korban penggusuran. Karakternya lebih banyak bicara ketimbang Sri, di tempat bekerjanya dia yang paling mengerti perasaan Sri. Kulitnya sawo matang, wajahnya manis, tingginya sama dengan Sri.



Gambar 3.7 Referensi karakter Mayang

3.17.7 Pak Iman (30th)

Supervisor cleaning service bandara ini terlihat penasaran dengan sikap Sri, dia selalu ingin cari tahu, sehingga terkesan ia ingin mendekati Sri. Rambutnya ikal, disisir kebelakang. Kulitnya sawo matang, dia lebih tinggi sedikit daripada Sri.



Gambar 3.8 Referensi karakter Pak Iman

3.18 Lagu

Lagu dalam film musikal adalah elemen penting, karena tanpa lagu yang dinyanyikan para tokoh dan terjalin dalam narasi, genre film tersebut tidak akan bisa berdiri. Pada film musikal kebanyakan, lagu terkesan mendominasi cerita, tetapi dalam film ini, prosentase durasi adegan lagu dan adegan tanpa lagu adalah 30:70. Film yang menggunakan prosentase yang sama adalah film karya Lars Von Trier berjudul *Dancer in The Dark* (2000), dimana durasi dari film ini adalah 120 menit, sedangkan jumlah total lagu dalam film ini hanyalah 6 lagu, yang masing-masing lagu memiliki durasi kurang lebih 3 menit. Meskipun perbandingannya tidak sama, film ini masih bisa dikategorikan sebagai genre musikal karena lagu dalam film ini menjadi elemen vital, sebagai bentuk lain dari narasi.

Lagu yang dinyanyikan oleh para tokoh pada perancangan film pendek ini adalah ciptaan dari Oka Rimba, salah satu penyanyi solo ber-genre pop folk indie di Surabaya. Oka Rimba dipilih menciptakan lagu-lagu tersebut karena karakter lagunya sesuai dengan mood yang ingin disampaikan dalam film ini, gelap, abu-abu dan epic dan lirik yang ia ciptakan karakternya sangat cocok dengan sikap film ini. Lagu yang dia ciptakan disesuaikan dengan apa yang adegan tersebut suarakan.

Berikut daftar lagu yang diciptakan oleh Oka Rimba :

1. Kita dan Semesta

Lagu ini adalah lagu yang dinyanyikan oleh Sri untuk Win, yang berisi tentang bagaimana alam akan bersatu melindungi mereka dalam tekanan hidup yang mereka hadapi. Lagu ini dinyanyikan oleh Sri ketika ia sedang melamun di Bandara, tempat ia bekerja sekarang.

*temaram awan berguruh
megah senja perlahan kelabu
memuram wajahmu nan teduh
tak ingin kulihat kian membiru*

*di sini kita memacu
perahu yang tak tahu kapan karam
yang kutahu wahai nahkodaku
angin kan menuntun hingga daratan*

*reff:
kita dan semesta
tak kan pernah sirna
meski senjata mengancam
alam kan menjaga*

2. Pembunuh Risau

Lagu ini adalah lagu yang diciptakan Win untuk Sri. Berisi tentang rayuan-rayuan dan juga semangat Win untuk Sri yang sedang gundah hatinya menghadapi persoalan ini.

*Teruntuk istri pujaan hati
Tak akan jemu aku bernyanyi
Tentang rekatnya kita*

*Ditengah badai mendera
Kita kan lalui bersama
Bersama*

*Masihkah ingat adinda dulu
Dimanakah kita bertemu
Ditanah permai ini
Tak hanya kita tumbuhi
Kuingin kita terus disini
Hingga nanti*

*Reff:
Kemarilah
Bersandarlah
Berdua kita kan hadapi mereka
Kita bentengi tanah ini
Semangt juang kita takkan mati
Tak perlu lagi engkau risau begini
Aku disini
Aku disini*

3. Inang Yang Tak Lagi Tumbuh

Lagu ini adalah lagu utama film ini. Lagu yang berisi kritik tentang keadaan bangsa negara kita sekarang, bagaimana identitas agraris bangsa kita hilang karena kepentingan kapital, dan bagaimana negara memperlakukan rakyat kecil khususnya petani.

*Lahan subur basah berair
arus hilir deras mengalir
Tak kan pernah aku terusir
Hanya disini ku berakhir*

*tikus usik bagai gemuruh
bala hijau menyergap riuh
cangkul dan benih tak tersentuh
inang yang tak lagi tumbuh*

*Peliknya kehidupan kota
Rasa nyaman untuk yang kaya
Peduli apa pada hidup kita
Kursi jabatan lebih berharga*

*Bangsa yang ironis
Identitas terkikis
Negeri yang agraris
Lahan sawahnya kian habis*

Reff:

*Kita bangsa yang kembali terjajah
Oleh kepentingan, bertopeng kebersamaan
Senandungan selalu nyanyian ini
Biar terus terngiang, dibenak semua orang
Hingga tertanam dibawah sadar
Rakyatlah penguasa sebenarnya!
Kitalah penguasa sesungguhnya!*

3.19 Color Pallete

Penggunaan warna-warna yang kelabu di lokasi perkotaan akan dominan digunakan karena melambangkan keadaan perasaan Sri yang masih murung.



Gambar 3.9 Referensi color palette

3.20 Script

INANG-YANG-TAK-LAGI-TUMBUH _FINAL SCRIPT **by Bernardus Raka**

1. INT.Cleaning service room.DAY

>Sri memasang kuncritnya
> Sri memasang sarung tangannya.

2.INT. KORIDOR BANDARA. DAY

Sri mendorong troli berisi peralatan pembersihnya keluar dari sebuah ruangan, lalu melewati koridor bandara yng ramai.Dia melewati depot depot makanan disitu. Ia melihat sekitar, mengawasi jika ada sampah berserakan. Ada sampah yang tertinggal dikursi, diambilnya sampah itu lalu dimasukkan kedalam plastik di trolinya.

2.1

Pak Iman sedang memperhatikan Mayang bekerja, dia sedang mengarahkan Mayang, sambil jongkok. Mayang sedang mengepel lantai bandara. Pak Iman melihat Sri lewat. Begitupun Mayang. Tatapan Pak Iman terus mengikuti Sri.

PAK IMAN

(Tatapan Pak Iman terus mengikuti Sri)

MAYANG

(sambil terus mngepel)

PAK IMAN

(ketika berdiri ia masih memperhatikan Sri)
"Temenmu itu kenapa toh kok tiap hari saya mencureng terus"

MAYANG

(terus mengepel)

Mungkin karena ndak ada yang harus disenyum disini, pak

PAK IMAN

35

"..."

3. INT. TOILET.DAY

> Sri lanjut mengelap kaca kamar mandi.
> Dia menuangkan sabun di wastafel, lalu mengelapnya.
> Sese kali ia mengusap keringatnya.
> Dia menuangkan sabun di lantai, lalu mengepelnya.
> Tiba-tiba ada seseorang yang masuk, menginjak lantai yang telah di pel olehnya. Sri menunggu orang tersebut di depan hand dryer.

PENGUNJUNG TOILET 1

"Sek yo mi, aku sek nde bandara iki, pesawatku delay mbencekno pol.... iyo, nti lek wes sampek Changi aku telpon cece ae... iyo..." (sambil membersihkan bajunya yang terkena saus)

SRI

"...."

PENGUNJUNG TOILET 1

"mami nde mana ini.... oh ambek papi ta?"

Suara aliran air dari wastafel itu menggiring Sri ke lamunannya. Seakan dia kembali ke desanya yang dulu, dia membayangkan berjalan bersama sang suami Win di sawah, mereka berjalan di samping saluran irigasi. Disitu ada umbul-umbul bertuliskan "Sawah ini milik kami!!" "Kami tak butuh bandara!!"

PENGUNJUNG TOILET1

"mbak.."

SRI

"...."

PENGUNJUNG TOILET

"mbak permisi mbak"

Sri terbangun dari lamunannya.

SRI

"eh iya maaf"

Wanita itu mengeringkan tangannya di hand dryer. Meme itu keluar dari kamar mandi, lalu Sri melihat lantainya yang kembali kotor

SRI

"ck"

melanjutkan ngepel.

4. INT. CLEANING SERVICE ROOM. DAY

Sri berdiri di depan loker, ia mengurai rambutnya. Lalu membuka handphone nya yang mati, Mayang datang menghampirinya.

MAYANG

"Sri"

SRI

"eh iyo may"

(sambil melepas kuncirnya)

MAYANG

"koe dijemput ta?"

SRI

" oraweruh may, knopo"

MAYANG

" oalah arep tak jak muleh bareng yok, aku dino iki ora sido dijemput bojoku soale" (sambil menyendenkan badannya di loker)

SRI

"iyo ayo, tapi sek aku siap-siap sik"

MAYANG

"yawes ngko ketemu ning ngarep yo Sri, aku check lock sek"

SRI

"iyo may"

Mayang meninggalkan Sri. Sri melanjutkan kegiatannya, ia memasukkan beberapa barangnya seperti kuncrit, dompet dan id cardnya kedalam tas. Lalu Pak Iman datang

PAK IMAN

"Sri.. duluan ya"

SRI

"iya pak"

Pak berjalan meninggalkannya, sambil sesekali melihat Sri.

Sri memakai jaketnya, lalu mengunci lokernya

5. INT. KORIDOR BANDARA. DAY

Mereka melewati koridor bandara yang ramai penumpang. Mayang melihat wajah Sri yang tidak pernah ceria.

MAYANG

"eh Sri, iki dino terakhirku kerjo ning kene lo"

SRI

"loh... koe sido metu to??"

Mereka berdua berhenti sejenak, .

MAYANG

"sido, aku sidodadi TKI nang Malaysia Sri, mene aku kudu ngurus beberapa berkasku, trus minggu ngarep aku budal (lalu lanjut jalan lagi) wes wegah aku kerjo ning kene Sri ... aku ora nyaman karo susanane.. kelingan trus karo janji-janji palsu kui... menaikan taraf hidup opone,duik ku akehan pas bertani mbiyen"

SRI

"...."

MAYANG

"koe piye Sri? Sik pengen ning kene ta?"

SRI

"raweruh may .."

MAYANG

" wes ndang metu wae lah Sri, aku gak tego ndelok koe ning kene"

SRI

"...."

MAYANG

"koe iki ate lapo maneh to Sri.. ono rencana
opo maneh awakmu?"

SRI

"(menghela nafas) mbuh may.."

MAYANG

Wes to Sri, wes ora iso diapa-apakno meneh,
awak dewe iki wes kalah ... Koe ora kesel ta,
bendinongene terus... (menoleh ke Sri)
mencureng terus koyo ngono kui ... senyum ngunu
lo (menyenggol SRI) mengko ucul lo .."

SRI

" opotoh may.."

MAYANG

(tertawa kecil)

6. EXT. DEKAT PARKIRAN BANDARA. DAY

Mereka berjalan ke arah parkiranan.

Terlihat dari depan Wiji sudah menunggu
Sri. Sri melihatnya

MAYANG

"yahh muleh dewan aku (lirikannya nakal ke
Sri)"

SRI

".... (melihat ke arah Wiji) "

WIJI

(menoleh ke arah Sri, lalu mengintip ke arah
spion, dia sedang mengaca) (membuang
rokoknya)

MAYANG

"sek ket wae dirasani.." (merlirik ke Sri)
Ihhiiii"

SRI

"oposeh may"

MAYANG

"koe wes pacaran to sri karo mas Wiji?"

SRI

" ngawur! De'ekui kancane almarhum"

MAYANG

"iyo ngerti aku... tapi kok saiki hampir sakbendino jemput koe"

SRI

"yo de'e sing nawari, lagian omahku karo mas Wiji kan cidek ..."

MAYANG

"oooooo"

SRI

"Yowes aku disikan yo"

MAYANG

"Iyo"

SRI

"Brarti koe mene ora melbu?"

MAYANG

(menggelengkan kepalanya)

SRI

"iki terakhir kali awak dewe ketemu la'an"

MAYANG

"ora kok, mngko aku sadurunge budhal tak mampir omahmu sek Sri"

SRI

(terharu)

MAYANG

(terharu)

Mereka saling melihat, lalu tertawa ditengah keharuan mereka, lalu mereka berdua saling berpelukan.

SRI

"Aku disikan yo May"

MAYANG
"Ati2 Sri"

7. **EXT. PARKIRAN. DAY**

Sri menghampiri Wiji

SRI
"Mas"

WIJI
"hey.. kui mayang to?" (memeberi helmnya pada Sri)

SRI
"iyo mas" (memakai helm)

WIJI
"mau aku sms koe tapi ora mbok bales, makane aku langsung rene wae"

SRI
"oh sori hapeku mati mas"
(Sri mengancing helmnya)

WIJI
Oohh..
(Wiji menurunkan injakan kaki sepeda motornya untuk Sri)

Sri naik sepeda motor,
lalu WIJI menstarter sepeda motornya.

WIJI
"mampir tuku ombe sik yo Sri, ngelak aku"

SRI
" iyo mas"

WIJI
warung-warung ning ndi iki

SRI
Metu wae sek, cdek kene kok"

Wiji dan Sri melaju.

8. **EXT. DEKAT LANDASAN PACU . AFTERNOON**

Dari jauh terlihat sebuah landasan pacu yang cukup panjang. Lalu sebuah pesawat landing disitu. Sri menatapnya penuh makna. Dia menyangga badannya pada sebuah sepeda motor yang dijagang pinggir, diparkir di sebuah tanah lapang. Lalu Wiji datang dengan membawa minuman yang dibungkus didalam plastik, diberikannya satu pada Sri. Wiji berdiri di samping Sri.

Wiji

"(memberikan plastik berisi marimas)"

Sri

"suwun mas" (meminumnya)

Wiji

(Menoleh ke Sri yg sedari tadi menatap landasan pacu)

Sri

(menyedot minumannya) Meskipun semua disini sudah berubah drastis, mbuh kenopo kok panggon iki sik keroso koyo deso kene mbiyen mas... mbuh... sakben aku melbu mrono rosone kok... (menghela nafas)

Wiji

"..... (menyedot minumannya) (wajahnya mulai malas)"

Sri

Mungkin koe bingung karo pilihanku, kenopo aku iso kerjo ning panggon sing mbiyen kene tolak habis-habisan... sampek Mas Win mati gara-gara kui...

Wiji

".....(terlihat bosan dengan apa yang dibicarakan oleh Sri"

Sri

Aku sek pingin ngelawan mas, jiwaku iki sik memberontak ... tapi aku sek ora ngerti kudu lapo ... mangkane mungkin dengan aku kerjo ning kono, aku iso oleh sesuatu... tapi mbuh opo...

Wiji

(masih bosan dengan perkataan Sri)

Sri

Sampek saiki aku sek iling banget wajahe wong-wong sing mateni mas Win ... sampek saiki... dan wong-wong kui sek berkeliaran bebas saiki ... sakbendino aku rosone iki kudu protes, tapi bingung protes ning sopo, lha ora ono sing rungokno ... kudu nangis yo ora iso, rosone malah pingin ngamuk...tapi yo bingung ngamuk ning sopo...

Wiji

Kui tandane koe wes ora nyaman kerjo ning kono Sri, wes aku kandani ping akeh, metu wae golek kerjo liyane, ora sehat ning kono Sri...

Sri

Iyo mas, Cuma kok ... rosone ning kono koyo onok sesuatu sing kudu tak lakoni ... tapi mbuh opo ... lagian ate kerjo opo toh mas ... aku iki ora iso opo-opo ... saiki kabeh lowongan syarate kudu iso iki kudu iso iku .. aku iki wong goblok mas

Wiji

(menyedot minumannya) duwek kompensasi wingi kan iso koe gae modal buka usaha toh Sri, misale buka warung ning omah, kan enak koe iso jogo anakmu sisan

Sri

"wegah mas, aku wes tau ngomong ning koe duik kui ragelem ta utik-utik lagian aku ndak pernah minta dikasih uang itu sama mereka"

Wiji

"....."

Sri

".....(menyedot minumannya)

Wiji

(menyedot minumannya)

Sri

(Menoleh ke Wiji) Katanya ada yang mau diomongin mas?

Wiji

(sedikit kaget dan gugup) eh... ora Sri, ora
sido

Sri
Ndeh piye to mas iki

Wiji
(tertawa kecil) Lali aku mengko wae lek wis
iling ... ayo balik...

Wiji memberi helm kepada Sri, Wiji menaiki
sepeda motornya, lalu sebuah Pesawat lewat
diatas kepala mereka.

9. EXT. DEPAN RUMAH SRI . NIGHT

Wiji menurunkan Sri di depan rumahnya.

SRI
"suwun mas"

WIJI
"iyo, podo-podo"

Ibu Sri keluar rumah.

WIJI
"Bude.."

IBU SRI
"Ji.."

Wiji bersalaman dengan Ibu Sri

IBU SRI
"mampir sik ayo ngombe2 disik"

WIJI
"kulo langsung mawon bude, wonten keperluan
soale"

IBU SRI
"oalah yowes.. suwun yo ji"

WIJI
"njih bude, ayo Sri"

SRI

"iyo mas, ati-ati"

10. INT. RUMAH SRI. NIGHT

Sri dan ibunya masuk kedalam rumah. Sri melihat anaknya sedang bermain di kasur.

SRI

"haloooo" (Sri menggendong lalu menciumnya)

SRI

"wes adus rung? (mencium dengan gemasnya) mmhh
wes wangi anake ibuk rek"

IBU SRI

"Pinter lo mau ora nangis blas"

SRI

"oh iyo?.. ora nangis?? (mencium anaknya lagi)
pinter.."

11. INT. RUMAH SRI KOTA - KAMAR . NIGHT

Malam hari, pukul 12 malam. Sri sehabis menemani anaknya tidur, dia mengelus pipinya. Dia membayangkan Win disini disampingnya, melakukan hal yang sama dengannya. Dia merebahkan badannya, lalu melihat gitar Win terpajang di tembok.

12. INT. RUMAH SRI DI DESA - RUANG TENGAH. DAY

Sri sedang menonton televisi, Win disebelahnya sedang menulis di secarik kertas. Win memberikan kertasnya pada Sri

"kemarin, direktur utama PT Indonesia Aviation Effrido Hartanto, diundang ke istana presiden untuk membicarakan megaproyek bandara internasional swasta terbesar pertama di Indonesia, Presiden berharap pembebasan lahan warga terdampak proyek segera dituntaskan agar pembangunan bisa segera dimulai akhir tahun nanti, mengingat bandara-bandara internasional di pulau jawa sudah mulai kelebihan kapasitas

penumpang, Effrido Hartanto menyatakan bahwa ganti rugi lahan warga sudah 70% terbayar, dan gejolak penolakan warga sudah mulai bisa teratasi"

SRI
(membaca tulisan di secarik kertas)

WIN
Piye?

SRI
Apik mas, jajal nyanyikno se..
(mematikan televisi)

WIN
Sek-sek
(menyetem gitarnya)

SRI
(membaca lirik tersebut, Sri terlihat suka)
Iki duet ta ceritane?

WIN
(sambil menyetem gitarnya)
Yooo ngono kui lah...

SRI
(tersenyum sambil membaca lirik)
Lagu lagumu iki kudu dirungokno karo wong wong,
terutama aparat karo pemerintah kui lo. (tertawa kecil)

WIN
(menyetem gitar) Lagu-lagu model ngene iki wes
wakeh Sri,
Tapi yo buktine ora ono efeke
(menggelengkan kepala)
masyarakat hanya menikmatinya saja, gak akan
berbuat apa-apa... opo maneh pemerintah karo
aparat, wes bebal..

SRI
Hmm... trus gawe opo koe nggawe lagu..

WIN

Yooo... gae dinyanyikno wae nek lagi pengen dan
butuh nyanyi...

SRI
Butuh nyanyi kui piye mas..

WIN
Mengko koe bakal ngerasakno dewe kok, butuh nyanyi kui
piye..
(selesai menyetem) Oke, dadi lagu iki tema ne tentang
keadaan e awak dewe saiki, tentang bagaimana negara ini
memperlakukan rakyat kecil, khususnya petani... iki
durung tuntas dadi, bait pertama karo reff e tok sing
wes dadi, bait loro ne coba koe sing nambahi yo, sak
isokmu wae

Sri
Iyo.. aku jajal

Win
(menyanyi sambil memainkan gitarnya)

Sri
(menikmatinya, sambil tersenyum)

13. INT. RUMAH SRI DESA - DAPUR/RUANG MAKAN. DAY

> Win dan Sri sedang lesehan, menyantap makanan
mereka di dapur.
> Win menempelkan telinganya ke perut Sri yang
sudah mulai membesar.

14. INT. RUMAH SRI DESA - RUANG TENGAH. DAY

Win sedang memainkan gitarnya..

SRI
(memperhatikan tangan Win yang sedang menyetem
gitar)

WIN
Oke... kita mulai duet kita... wes apal to karo
lirike?
(menggenjereng gitarnya)

SRI
(mengangguk) wesss

Win bernyanyi, Sri mendengar. Ketika selesai bait pertama, tiba-tiba.

brak brak brak!!

PREMAN-PREMAN
"Win!! Metu koe Win!!!"

mereka berdua panik.

SRI
"Mas Win.. sopo kui mas..."

WIN
(menoleh ke arah pintu) (menyuruh Sri untuk tetap disini)

WIN
(Berjalan ke arah pintu) (membuka pintu)

>Win ditarik oleh 3orang disitu, dan salah satu dari mereka menunggu diluar.

> dia yang mengkoordinir 2 preman yang menarik Win, Sri melihat wajhnya. Seorang setengah baya, kepalanya botak.

PREMAN 2
Ayo melok aku! (Win ditarik)

WIN
Sek ta ono opo iki!! (mencoba melepaskan pegangan mereka)

SRI
Mass!!! Salah opo de'e pak!?(berlari ke arah Win)

PREMAN 3
Rausah melu-melu! (mendorong Sri) timbang tak sikat pisan awakmu!

Sri berteriak berlari kearah mereka, lalu dihadang dan didorong oleh salah satu dari mereka. Sri kesakitan

WIN
Melbu Sri melbu Sri!!!

Win ditendang perutnya oleh Preman 1 sampai kesakitan, dan tak bisa bicara

SRI
Mass!!! Ya Allah!!! (perutnya sakit) "Tolong!!"

*Peliknya kehidupan kota
Rasa nyaman untuk yang kaya
Peduli apa pada hidup kita
Kursi jabatan lebih berharga*

Win ditarik masuk kedalam ladang jangung, dia diseret sambil meronta-ronta,

*Bangsa yang ironis
Identitas terkikis
Negeri yang agraris
Lahan sawahnya kian habis*

PREMAN1
suruh diam dia!!

PREMAN 2
"Meneng!"
(memukul kepala Win)

PREMAN 1
"sampean pikir sampean ini siapa!? Berani-beraninya melawan saya!!
... habis kamu habis ini ya...

WIN
(menahan sakit)

lalu dia dipukul hingga setengah sadar. Disaat itulah dia menyanyi..

PREMAN 2&3
(tertawa) (sambil terus menyeret Win)

Win dilempar ke tanah,

Kita bangsa yang kembali terjajah

Oleh kepentingan, bertopeng kebersamaan

lalu orang-orang itu mulai menendangnya

*Senandungan selalu nyanyian ini
Biar terus terngiang, dibenak semua orang
Hingga tertanam dibawah sadar
Rakyatlah penguasa sebenarnya!
Kitalah penguasa sesungguhnya!*

PREMAN 1

Masih bisa nyanyi sampean!!
(menendang Win)
Ayo nyanyi terus!!
Gendeng!!

Win kesakitan tapi dia masih tetap bernyanyi,
hingga akhirnya dia tewas.

15. INT. RUMAH SRI KOTA. MORNING

> DAPUR. Ibu Sri yang masih memakai mukena,
berlari ke dapur mematikan termos airnya.

> KAMAR. Sri terbangun dari tidurnya dengan
nafas menderu, dilihatnya sang anak masih tidur
disampingnya. Suara kipas itu terdengar sedikit
horor.

> EXT. KAMPUNG SRI. Pagi yang masih sepi.

16. INT. RUMAH SRI KOTA -- KAMAR. MORNING

Pagi hari Sri selesai mandi, sedang
mengeringkan rambutnya didepan kipas angin,
sehelai handuk masih dipundaknya. Sesekali ia
menengok ke arah anaknya yang masih tidur.

IBU SRI

"Sri, sarapan Sri"

(Ibu Sri datang lalu berbicara dari luar kamar)

SRI

"nggeh buk"

IBU SRI

"melbu jam piro koe?"

SRI
"koyo biasane bu"
(Sambil mengeringkan rambut)

IBU SRI
(meninggalkan Sri)
"ayo sarapan disik, selak macet, mngko telat awakmu"

SRI
"Nggeh buk sedilut"

Handphone Sri berbunyi, Wiji sms. Sri melihatnya sekilas, lalu ditaruhnya HP itu

17. INT. RUMAH SRI KOTA - RUANG MAKAN. MORNING

Sri sudah memakai seragamnya, duduk dihadapan ibunya yang sedang mengoncek berambang. Diambilnya semangkok sop dimeja, lalu Sri menciumnya,

SRI
"masakan kolo wingi ta buk?"
(menuagkan lauk ke piringnya)

ibunya melihatnya.

IBU SRI
"kenopo?"

SRI
"(menggelengkan kepalanya, sambil menuangkan lauk kedalam piringnya)

IBU SRI
"mambu to?"
(diciumnya juga oleh ibu Sri)
"se incipen"

SRI
"(Sri mengncipnya)
Radi kecut"

IBU SRI
"walah, tadi ndak ibu incip, Cuma ibuk panasin"

SRI
"mboten menopo buk" (melanjutkan makan)

Sri melihat ibunya kembali mengoncek berambang

SRI

"wonten pesenan malih to buk"

IBU SRI

"iyo, Pak RT sesuk ono pengajian ning omahe,
lumayan lah kanggo tambahan"

SRI

"hmm"

(sambil mengunyah makanan)

Sri melanjutkan makan, pembicaraan berhenti
sejenak

IBU SRI

"besok ibuk disuruh masak dirumahnya dari pagi
Sri"

SRI

"dalem rewangi bu, mbenjing dalem prei kok"

IBU SRI

"ndakusah Sri, justru mumpung libur itu, kamu
dirumah aja sama anakmu, nanti ibu juga banyak
yang bantu kok, tetangga-tetangga juga ikut
masak"

SRI

"(sambil mengunyah) hmm menu ne katah to buk
kok akeh ingkang masak"

IBU SRI

"lumayan"

SRI

"..."

(selesai makan, menaruh piringnya di cucian
piring lalu mencucinya)

IBU SRI

"mayang piye kabare? Ratau petuk maneh"

SRI

"nggih ngeten niku buk, mayang badhe madosi
damelan liyo"

IBU SRI
"oiyo???"

SRI
"inggih"

IBU SRI
"trus koe?"

SRI
(minum segelas air)
"mboten ngertos buk"

IBU SRI
"hmm sakjane ibuk iki kepingin koe ndang
metu,mbuka usaha dewe
, sing duwe kontrakan yo wis ngijino kok nek
atene buka usaha ning kene"

Tok tok tok,

18. **EXT. RUMAH SRI KOTA - RUANG TAMU, TERAS. MORNING**

WIJI
"assalamualaikum"

Sri membuka pintu, ternyata Wiji datang bertamu

WIJI
(menatap Sri)
ayo bareng ora

SRI
Ehm ... iyo sek mas ... ehm melbu sek wae mas

WIJI
Aku ning njobo wae..

SRI
(meninggalkan Wiji)

WIJI
Ibukmu ndi?
(sedikit berbisik)

SRI

Ning dapur.. sek mas

WIJI
(menyalakan rokoknya)

Sri menuju dapur, dia menyiapkan susu untuk anaknya. Ibu Sri masih mengoncek bawang

IBU SRI
Sopo Sri?

SRI
Mas Wiji buk
(menuangkan susu bubuk kedalam botol)

IBU SRI
... Koe janji to karo Wiji?

SRI
Mboten kok buk.. mbuh kok moro-moro teko

IBU SRI
Hmmm

SRI
(melirik kearah ibunya) (mencoba susunya) buk
niki susune Laras wes tak cepakno, kulo mangkat
sik buk (salim kepada Ibunya)

IBU SRI
Ati-ati

19. INT. RUMAH SRI KOTA - KAMAR. MORNING

> Sri berjalan menuju kamarnya, berdandan dengan tergesa-gesa, mengambil tas, lalu mencium kening anaknya.

> Sri melihat sekilas foto-foto Win di kamarnya.

20. EXT. RUMAH SRI KOTA - TERAS. MORNING

Wiji sedang menunggu diluar sambil merokok, lalu Sri keluar dari rumah. Wiji membuang rokoknya.

SRI
"Mas"

WIJI

"hmm (menoleh kedalam) Ndi ibukmu?"

SRI

"Bukk... Mas Wiji pamit buk"

IBU SRI

"iyoo iyoo.."

WIJI

"Bude kulo pamit disik nggeh"

Sri sedang mengenakan helmnya.

IBU SRI

"Iyo ji ati2"

WIJI

"(sambil mengancing jaketnya)
sms ku kok ora dibales to Sri"
(Wajahnya kecewa) (Wiji tidak menatap Sri)

SRI

"Oh.. koe sms toh mas? Aku ora ndelok hp blas mau"

WIJI

"ohhh.. aku dadi ora penak karo koe"
(menaiki sepeda motornya) (mengenakan helm)

SRI

"ora penak knopo toh mas?"

WIJI

"yo ora penak wae kok seakan akan aku nyusul tanpa ono
konfirmasi"
(Wiji menstarter sepeda motornya)

SRI

."wealah mas rapopo kok"
(Sri naik)

21. EXT. JALANAN GANG. MORNING

Mereka berdua melaju melewati gang. Sepeda motor Wiji berbelok dari gang tersebut menuju jalan beraspal.

Jalanan sudah banyak kendaraan. Jalanan kota sudah diramaikan oleh para pekerja.

WIJI
"koe wes sarapan to Sri"

SRI
"wes mas"

WIJI
"ohh"

SRI
"... kenopo mas"

WIJI
"rapopo"

SRI
"..."

WIJI
"aku rung sarapan iki"

22. EXT. BANDARA. MORNING

Wiji dan Sri sampai di Bandara. Sri melepas helm nya lalu memberikannya pada Wiji

SRI
"suwun yo mas"

WIJI
"iyo Sri...
(menggantung helmnya)
mengko lek koe butuh jemput sms wae"
(Wiji tidak melihat Sri, tapi sesekali menatapnya)

SRI
"hmm.. iyo mas"

WIJI
(melirik ke Sri)
" eh..lipstikmu cemot"

SRI
"eh .. iyo ta?"
(mengarahkan kepalanya ke spion)

Wiji memperhatikannya, tatapan mereka bertemu di kaca spion. Sri mengalihkan muka, lalu berdiri lagi. Diam sejenak

SRI
"yowes mas, aku melbu sek"

WIJI
"iyo"
(sambil menggantung helm)

Wiji melihat ke arah bandara, dia terlihat memikirkan sesuatu.

23. INT. CLEANING SERVICE ROOM. DAY

Sri melepas jaketnya di depan loker, lalu menaruh barang-barangnya didalam. Dia memakai kunciarnya.

PAK IMAN
"Pagi Sri"

SRI
"eh pak, pagi pak"

PAK IMAN
"ehmm... ini Mayang absen hari ini, hari ini kamu gantiin tugasnya dia ya"

SRI
"oh iya pak"

PAK IMAN
(membuka buku catatan) "ruang tunggu sama toilet keberangkatan ya"

SRI
"siap pak"

PAK IMAN
"oke"
(Pak Iman meninggalkan Sri)

24. INT. TOILET BANDARA. DAY

Sri didalam toilet, dia menuangkan sabun di lantai, lalu dia mengepel nya. Ada seorang wanita berumur 30th an, sehabis menggunakan toilet lalu mencuci tangannya di wastafel. Sri masuk kedalam toilet tersebut, lalu dia berkata kepada perempuan tadi

SRI

"Mbak kalo habis pake tisu tolong jangan dibuang ke dalam WC, disini sudah disediakan tempat sampah kan"

PENGUNJUNG TOILET 2
"ehmm ... mm sori mbak"

SRI

"(Sri membuang tisu tersebut ke dalam tempat sampah)"

Sri melanjutkan ngepel ke arah depan wastafel. Tidak lama ada seseorang masuk, dia menginjak hasil pekerjaan Sri.

PENGUNJUNG TOILET 3
"mana nih anak! (ngomong sendiri) De!"
(menggedor pintu salah satu kamar mandi)

Brak brak brak!!

PENGUNJUNG TOILET 4
"Woi "

"Brak brak"

PENGUNJUNG TOILET 3
"ayo udah pada masuk pesawat!!"

Sri teringat masa lalunya, ketika pintu rumahnya digebrak oleh preman yang hendak menculik Win. (SCENE 14)

Mereka berdua keluar dari kamar mandi, Sri tersadar dari lamunannya.

25. **INT. KORIDOR BANDARA. DAY**

Sri mendorong peralatannya di koridor bandara, melewati penumpang-penumpang yang sedang menunggu keberangkatan. Sri melihat kebawah,

didengarkannya suara roda troli yang didorongnya. Suara itu menggiring Sri kedalam sebuah lamunan tentang sawah dan kebunnya dulu. Dia mengingat sedang menjamah padi yang ditanaminya dulu.

Lirik diganti.

*ke mana rumput tertiuap
tercabut dari lahan yang subur
di sana dia kan hidup
begitu pun sahabatmu nan luhur*

*di sini kita memacu
perahu yang tak tahu kapan karam
yang kutahu wahai nahkodaku
angin kan menuntun hingga daratan*

*reff:
kita dan semesta
tak kan pernah sirna
meski senjata mengancam
alam kan menjaga*

26. **INT. TOILET BANDARA. DAY**

PENGUNJUNG BANDARA 4
"Mbak"

SRI
"....."

PENGUNJUNG BANDARA 4
"Mbak"

SRI
"....."

PENGUNJUNG BANDARA4
"mbak permisi mbak.."

SRI

"...."

PENGUNJUNG BANDARA4

"mbak!"

SRI

"eh.. iya iya bu maaf maaf"

Sri terbangun dari lamunannya

SRI

"(menghela nafas) (mengusap air matanya)"

Sri melanjutkan mengepel lantai kamar mandi.

27. INT. KORIDOR BANDARA. AFTERNOON

Sri pulang, melewati, koridor bandara yang ramai, wajahnya tidak sumingrah. Dia memperlambat langkahnya, mengecek handphone, tidak ada sms, dia lanjut berjalan. Lalu dia bertemu dengan Pak Iman

PAK IMAN

"Sri"

(meninggalkan Sri)

SRI

"Pak"

(mengangguk)

PAK IMAN

(memanggil Sri)

"Eh Sri, mau pulang sekalian sama saya? Mumpung searah sih....saya mau ke daerah sekitaran rumahmu soalnya"

SRI

"...."

PAK IMAN

"gimana?"

SRI

"ehm ndausah pak, makasih, saya pulang sendiri saja... mari pak"
(melanjutkan jalan)

PAK IMAN

"oh yaudah"

28. INT. TAKSI. AFTERNOON

Sementara itu, Wiji yang masih berada di dalam taksinya, sedang mengecek handphone, tidak ada sms. Dia berharap Sri sms dia untuk menjemputnya. Dia keluar dari Taksi.

29. INT. KOMUTER. AFTERNOON

Sri di dalam kereta, dia duduk dengan wajah yang terlihat lelah. Disitu dia melihat pasangan muda mudi sedang bermesraan. Wanitanya mennyandarkan kepalanya di bahu lelakinya. Sri teringat masa lalunya ketika dia sedang mengandung, lalu menyadarkan kepalanya di bahu Win.

30. INT. RUMAH SRI KOTA - KAMAR. NIGHT

Sri sampai di rumah.

SRI
"Assalamualaikum"

IBU SRI
"walaikumsalam"
(Ibu Sri baru saja menyelesaikan ibadah sholat, dia sedang melepas mukenanya)

SRI
(Sri masuk kedalam kamar, melepas jaketnya)

IBU SRI
"muleh dewan to?"

SRI
"nggeh bu" (melihat anaknya sedang tidur)

IBU SRI
"tumben ora karo Wiji"

SRI

"sungkan buk, dalem saged wangsul piyambak kok"
(mengelus-ngelus anaknya)

IBU SRI

"oooo... Anakmu mau mari dijak mlaku-mlaku karo Bu Rt,
kesel ketokane"
(menaruh mukenanya di lemari)

SRI

"mlampah tengpundi?"

IBU SRI

"kui lo numpak odong-odong sing keliling, seneng banget
mau anakmu"

Sri menghela nafasnya, dia terharu, kenapa bukan dia yang menyenangkannya, lalu Sri mencium kening anaknya.

31. INT. RUMAH SRI - RUANG TENGAH. NIGHT

Sri sedang menonton televisi, sambil menyetrika baju berwarna putih. Lalu, ada siaran yang memancing perhatiannya.

"Aksi ratusan petani Desa Mojoagung menolak pengukuran dan penggusuran lahan mereka, untuk pembangunan komplek perumahan mewah, berujung bentrok dan penembakan gas air mata oleh aparat, bentrokan tersebut mengakibatkan puluhan petani luka-luka dan 10 lainnya ditangkap oleh Polisi"

Sri teringat akan baju yang disetrikanya sedikit hangus karena terlalu lama dibiarkan. Sri mengangkat setrikanya, bajunya sedikit hangus. Tetapi Sri tetap melipatnya sambil menonton televisi. Dia memperbear volume televisi.

Sri menyaksikan berita itu dengan seksama, dia teringat masa lalunya.

32. INT. RUMAH SRI DESA - RUANG TENGAH. NIGHT

Sri mengobati luka luka Win di wajahnya. Sri mengompresnya dengan air, sambil menangis.

WIN

"Tenang Sri, yo ngene iki konsekuensine... aku rapopo kok, ngene wae lo..."

SRI

"ngene wae piye to mas iki, aku iki wedi mas, demo mbiyen kui mbok yo digawe pelajaran, aparat kui iso sakpenake dewe memperlakukan warga, mngko koe koyok pak Widodo piye, dibui 4 tahun ... mngko nek koe ditembak piye"

WIN

"(tertawa kecil)"

SRI

"koe iki kok sek iso ngguyu to mas!!
(ditekan luka Win diwajah dengan lap basah)

WIN

"Aduh duh loro Sri.... sing mulai rusuh yo wong-wong kui Sri..

Tentara tentara bayaran sing tau teko mreng ngancem-
ngancem awak dewe ngedol lemah ...
(mengompres sendiri lukanya)

SRI

"Ck.. wong-wong kui maneh?"

WIN

"iyo, moro-moro mau dalan ning sawah di tutup, wong-wong kui ngomong nek lemah iki wis dadi nduwene bandara, trus aku takon "ndi buktine?" ora njawab, aku malah disurung karo diantem, Wiji mbales nyurung, trus Tukijo ngeleraih eh malah disurung sisan terus disaduki wetenge, sampe angel ambekan, yowes trus wong-wong sing nyaduki tukijo tak antem, akhire rusuh"

SRI

"duh mas..."

WIN

"... yo piye maneh Sri, mosok aku meneng wae koncoku disaduki sampek kate mati... (menghela nafas, Win juga terlihat cemas) ... (mencoba tersenyum, merangkul Sri) Wes to ... ojok wedi, opo sing kene lakoni iku bener, kudu wani..

SRI

(Sri menjawabnya hanya dengan tatapan yang masih memperlihatkan kecemasannya)

WIN

"Piye nek aku tak nyanyi wae"
(mengambil gitar)

SRI

"..."

WIN

(menggenjreng gitarnya)

Ini lagu yang aku ciptakan khusus buat kamu, rungokno..

*Teruntuk istri pujaan hati
Tak akan jemu aku bernyanyi
Tentang rekatnya kita
Ditengah badai mendera
Kita kan lalui bersama
Bersama*

*Masihkah ingat adinda dulu
Dimanakah kita bertemu
Ditanah permai ini
Tak hanya kita tumbuhi
Kuingin kita terus disini
Hingga nanti
Kemarilah
Bersandarlah
Berdua kita kan hadapi mereka
Kita bentengi tanah ini
Semangt juang kita takkan mati
Tak perlu lagi engkau risau begini
Aku disini
Aku disini*

33. INT. RUMAH SRI KOTA - KAMAR. NIGHT

Sri merebahkan dirinya diatas tempat tidur

34. EXT. RUMAH SRI KOTA - TERAS. MORNING

Sudah pagi, Sri menggendong anaknya di teras, Sri menggoyang-nggoyangkan badannya. Lalu Ibu Sri keluar, Sri pamit dengan ibunya. Ibu Sri mengelus tubuh cucunya.

35. INT. RUMAH SRI KOTA - RUANG TENGAH. MORNING

Sri menyuapi anaknya. Sambil menggodanya. Sri menunjukkan foto Win kepada anaknya. Anaknya memainkan foto ayahnya.

36. INT. RUMAH SRI KOTA - DAPUR. DAY

Sri menuju dapurnya, dilihatnya galon air kosong. Dia mengeluh.

37. EXT. GANG. DAY

Sri menggendong anaknya sambil membawa galon kosong, berjalan melewati gang. Dia berjalan ke pengisian air isi ulang.

38. EXT. PENGISIAN AIR. DAY

Di pengisian, dia bertanya kepada karyawan yang menjaga.

SRI

"Mas, engko iso jaluk tulung digawakno ora?"
(memberikan galonnya)

KARYAWAN AIR

"digawakano ning ndi mbak?"
(jawabnya agak ketus)

SRI

"Ning gang 5"

KARYAWAN AIR

"Wuuuuiih adohe mbak!"

SRI

"yowes rausah"

WIJI

"Sri"

Wiji dari belakang menyapa Sri

KARYAWAN AIR

(mengangkat telepon, menaruh galon itu di lantai)

SRI

"Eh mas ... ate ngisi banyu sisan to?"

WIJI

"ora, aku mau lewat, terus ndelok koe ning kene"

SRI

"Ohh.."

WIJI

" mngko aku terno wae"

SRI

"(mengangguk) (Sri menoleh ke karyawan depot, dia heran karena pesanannya belum dilayani)

KARYAWAN AIR

(menutup handphonenya) (melihat ke arah Sri)

"sido ngisi gak mbak?"

SRI

"lo yo sido to mas.. piye toh"

(wajahnya jengkel)

KARYAWAN AIR

"lah ngono mau ngomong rausah"

(menaruh galon di mesin pembersih)

SRI

Maksute rausah diterno!

Wiji berdiri di samping Sri, mereka tak saling bicara, Wiji mencolek tubuh anak Sri, Wiji terlihat salah tingkah.

>Galon disegel oleh karyawan tersebut.

KARYAWAN AIR

"5000 mbak"

Sri menoleh, meraga kantong, lalu memberikan uangnya pada mas itu. Wiji mengangkat galon tersebut, lalu ditaruhnya di sepedanya.

KARYAWAN AIR

" tisu ne mbak"

(tidak memperhatikan Sri, dia fokus pada handphone nya)

Sri naik ke sepeda motor Wiji, mereka melaju.

39. INT. RUMAH SRI - DAPUR. DAY

Di rumah, Wiji mengangkat galon tersebut keatas dispenser.

WIJI

"huuuff"

(dia mengelap tangannya yang basah ke celananya)

SRI

"suwun yo mas, sori lo ngerepoti"

WIJI

"iyo rapopo" SRI

"...."

Wiji

" ibukmu ning..."

Sri

"ngombe.

Wiji, Sri dan Anaknya, bermain di pantai. Sri memakai baju putih dengan cardigan berwarna biru muda. Wiji menggendong anak Sri, bermain bersamanya. Sri menyaksikannya. Sri Wiji dan anaknya duduk berjejer di pantai, menyaksikan matahari tenggelam. Wiji melihat wajah Sri sumingrah sambil menggoda anaknya. Wiji mengajak anak Sri bermain di pantai berdua. Sri melihatnya, dia melihat Win disitu, dia merasa, seharusnya Win yang disini, bukan Wiji.

41. EXT. RUMAH SRI - TERAS, KAMAR. NIGHT

Mereka bertiga sampai didepan rumah Sri. Sri merebahkan anaknya yang sudah tidur diatas tempat tidur. Ibunya disampingnya, Wiji juga berada disitu. Wiji dan Sri keluar rumah, mereka diam sejenak.

SRI

"suwun yo mas, wes ngajak aku karo laras mlaku-mlaku, laras seneng banget mau"

WIJI

"iyo podo-podo Sri.."

Mereka diam sejenak.

WIJI

Koe ora luwe ta?

SRI

Eh... luwe seh mas...

WIJI

Ehmm mangan yuk...

SRI

Eh.. ehm ayowes... aku ijin ibuk disik...

Wiji menunggu diluar sebentar , lalu Sri keluar.

SRI

"mangan ning ndi mas"

WIJI

"warung ngarep gang wae yo"

SRI

"ohhh sing mie ne enak kui ta"
(mengunci pintu)

WIJI

"Iyo" (berjalan bersama)
"mlaku wae yo"

42. INT. WARUNG. NIGHT

Sri dan Wiji duduk bersebelahan di warung. Mereka menunggu makanan dan minuman yang mereka pesan datang. Mereka masih saling diam.

WIJI

"jarang aku ndelok awakmu iso ngguyu koyo mau Sri"

SRI

"(tersenyum)
haha biasane piye emang mas"

WIJI

"biasane koe mencureng terus ngono, raketok ayune"

SRI

"(tertawa)"

WIJI

"(tertawa kecil)"

SRI

"(tertawa kecil)
(sambil mengipas-ngipas bajunya)"

WIJI

" Ehm Sri...
(sedikit ragu mau ngomong sesuatu)"

SRI

"Iyo mas? Sek sek
(melepas cardigan)"

Lalu minuman mereka datang.

Wiji meminum kopi pesanannya, disusul oleh Sri.
Selesai meminum, ada sesuatu yang mengalihkan
perhatian Wiji, gosong warna bagian belakang
kaos Sri.

WIJI

"knopo iki Sri?? (sedikit tertawa)"

SRI

"eh haha iki mas kenek setrikoan, ketok banget
yo...
(mencoba melihat bajunya)"

WIJI

"lumayan seh, ngono yo kok digawe toh Sri haha"

SRI

"lha kaos iki kaine enak mas, ora sumuk, kan mau
ditutupi cardiganku"

WIJI

"oalah ... kok iso lo, ngelamun ta?"

SRI

"haha gara-gara wingi aku kasikan ndelok berita
ning tv, sampek lali nek lagi nyetriko ono
petani-petani demo digepuki karo polisi polisi
..."

WIJI

"(Ekspresi Wiji berubah)"

SRI

"Trus aku dadi ngelamun, kelingan mbiyen
mas...."

WIJI

"....."

SRI

"(menghela nafas) Aku iling pas mas Win muleh-
muleh babak belur gara-gara warga mari rusuh
karo tentara.. (dipotong oleh Wiji)

WIJI

"koe iso ora Sri , sekali wae ora mbahas sing
mbiyen mbiyen maneh.."

SRI

"(wajahnya heran) "

WIJI

"... selalu saja ngungkit-ngungkit luka lama..
koe iki terlalu berlebihan "

SRI

"..."

WIJI

"..."

SRI

"dadi koe setuju mas awak dewe diperlakukan
tidak adil?"

WIJI

" (heran) duduk ngono Sri"

SRI

"Koe setuju karo perampasan tanah warga desa
sing selama iki wenehi kehidupan??? Dan berarti
koe setuju, kancamu, bojoku.... dipateni gara-
gara mempertahankan tanahnya??"

WIJI

" "

SRI

"nek koe tenan kancane, kudune.."

WIJI

"kudune opo? Kudune aku galau terus koyok koe
ngono? Opo maneh? Kerjo ning bandara?? Niate
ngelawan tapi ora eruh kudu lapo?? Ngonon?? Aku
kudu ngono??? Ora gelem aku, masa lalu sudah
terlalu menyakitkan, bandara itu sekarang sudah
kokoh berdiri, perjuangan kita tidak ada hasil

sama sekali, malah merugikan kita semua , ditambah Win harus mati gara-gara itu ... lalu kita protes sana sini meminta keadilan atas kematian Win, tapi nyatane ora ono sing ngerungokno, ora ono seng peduli, delok wae sing jarene penegak hukum kui,wong-wong kui meneng wae to? mesio koe nduwe bukti sak bajek pun!!...

ora ono sing peduli Sri.. Kita ini sudah dikhianti oleh banyak pihak!! ... Dan Iku sing garai aku sadar, Nek koe ate nggolek keadilan, duduk ning kene panggone! Aku ora gelem ngerasakno kui maneh Sri... aku pingin urip enak, aku pingin urip sing aman, sing tentrem Sri, wes cukup sing wingi-wingi, awak dewe wes berjuang, dan awak dewe wes kalah, koe kudu nerimo iku, ojok golek sengsoro maneh ... aku bukane ngongkon koe ngelalikno Win, tapi maksudku koe ojok terlalu terjerumus ning masa lalumu ,ojok urip ning kono maneh, bandara iku wes koyo kuburan Sri, opo sing koe harapno ning kono, kui malah ngerusak koe, wes gaji gak sepiro, bendino koe ning kono isine mek galau, ate ngelawan, ngelawan piye coba ,koe kudu ikhlas Sri, wes iku kuncine... koe kudu memperhatikan masa depanmu Sri, masa depan anakmu (menghela nafas)..... dan aku bersedia bantu menata masa depanmu, nek koe gelem...

SRI

"... (menahan tangisnya)

WIJI

"Sri"

(memegang tangan Sri)

SRI

(mengalihkan tangannya dari gengaman Win)

WIJI

(mengembalikan posisi tangannya, Wiji terlihat kecewa)

SRI

"aku ora iso mas.."

Makanan mereka datang, ditaruhnya makanan tersebut diatas meja. Mereka diam sejenak, wajah

Sri masih terlihat sedih. Wajah Wiji masih kecewa.

Wiji menghela nafas panjang. Dia mencoba tegar, dia mulai memakan makanannya. Sri masih terdiam

43.EXT. RUMAH SRI KOTA - TERAS. NIGHT

Wiji mengantar pulang Sri, tanpa ada sepatah katapun keluar. Sri langsung masuk kedalam rumahnya. Wiji langsung pulang dengan sepeda motornya.

44. EXT. TAXI WIJI. DAY

Wiji melihat isi dompetnya, dikeluarkannya sebuah foto. Itu foto dia dan Win semasa berjuang di desa. Lalu dia melihat foto Win Sri dan dirinya berpose bersama.

Lalu ada seseorang berbicara padanya, seorang WNA

BULE

"permisi pak, bisa antar saya ke alamat ini?"

WIJI

"oh bisa bisa, silahkan masuk"
"Selamat datang di Indonesia sir"

BULE

"yeah makasih"

WIJI

"pertama kali datang ke indonesia sir?"

BULE

"oh tidak, ini ketiga kalinya ... saya seorang freelance fotografer, saya sedang mencari pemandangan sawah, makanya saya kesini, tapi ternyata semuanya berubah, padahal 3 tahun yang lalu ketika saya kesini, saya melihat sawah

dimana-mana ... apa anda tahu dimana saya masih bisa menemukan sawah disini?"

WIJI
"sudah tidak ada sir"

45.1 INT. CLEANING SERVICE ROOM. DAY

Pak Iman berdiri didepan 5 petugas kebersihan, termasuk Sri. Dia terlihat murung seperti biasanya.

PAK IMAN
Teman-teman, sebagaimana sudah saya beritahu sebelumnya, hari ini adalah hari dimana klien kita akan mendapat kunjungan dari Presiden, rombongan sampai sekitar jam 1 siang setelah sholat jumat, maka dari itu, saya minta kerjasamanya untuk memperhatikan kebersihan disetiap sudut ruangan bandara, hari ini yang harus di... (Fade out)

45.2 INT. KORIDOR BANDARA. DAY

Sri terlihat murung seperti biasanya, dia mendorong trolinya di koridor bandara. Lalu membersihkan beberapa sampah yang berserakan, lalu memasukkannya kedalam plastik. Dia berhenti sejenak, melihat sekitar, lalu mendorong kembali troli itu. Lalu Pak Iman menghampirinya.

PAK IMAN
"Sri, itu di toilet cowok ada muntahan (menunjuk ke arah toilet), tolong kamu bersihin ya, ini pegawai laki-laki pada sholat jumat, kamu pel sekalian sampe wangi, bau banget soalnya, cepet ya rombongan dateng setelah sholat jumat"

SRI
"ehm oke pak"

PAK IMAN
Oke makasih ya Sri
(meninggalkan Sri sambil memegang HT nya)

46. INT. TOILET BANDARA. DAY

Sri membersihkan muntahan yang ada di wastafel dan lantai kamar mandi. Pertama di wastafel, lalu yang di lantai ia pel. Ketika ia mengepel lantai ada seseorang masuk berpakaian tentara, dia mencuci tangannya. Ketika ia mengangkat wajahnya menuju arah wastafel, ia melihat orang itu. Dia begitu kaget, dia kaget setengah mati. Sri terlihat menahan sesuatu, dia mencengkram gagang pel dengan keras. Nafasnya menderu, dia menangis.

Lalu orang tersebut masuk kedalam kamar mandi. Sri masih membatu, Sri masih menangis. Lalu ia mencoba untuk menenangkan diri, Sri masuk ke dalam lamunannya.

Lamunan Sri (SCENE 14)

Win sedang memainkan gitarnya..

SRI

(memperhatikan tangan Win yang sedang menyetem gitar)

WIN

Oke... kita mulai duet kita... wes apal to karo lirike?

(menggenjereng gitarnya)

SRI

(mengangguk) wesss

Win bernyanyi, Sri mendengar.

Lahan subur basah berair
arus hilir deras mengalir
Tak kan pernah aku terusir
Hanya disini ku berakhir

tikus usik bagai gemuruh
bala hijau menyergap riuh
cangkul dan benih tak tersentuh
inang yang tak lagi tumbuh

Ketika selesai bait pertama, tiba-tiba.

brak brak brak!!

PREMAN-PREMAN

"Win!! Metu koe Win!!!"

mereka berdua panik.

SRI

"Mas Win.. sopo kui mas..."

WIN

(menoleh ke arah pintu) (menyuruh Sri untuk tetap disini)

WIN

(Berjalan ke arah pintu) (membuka pintu)

>Win ditarik oleh 3orang disitu, dan salah satu dari mereka menunggu diluar.

> dia yang mengkoordinir 2 preman yang menarik Win, Sri melihat wajhnya. Seorang setengah baya, kepalanya botak.

PREMAN 2

Ayo melok aku! (Win ditarik)

WIN

Sek ta ono opo iki!! (mencoba melepaskan pegangan mereka)

SRI

Mass!!! Salah opo de'e pak!?(berlari ke arah Win)

PREMAN 3

Rausah melu-melu! (mendorong Sri) timbang tak sikat pisan awakmu!

Sri berteriak berlari kearah mereka, lalu dihadang dan didorong oleh salah satu dari mereka. Sri kesakitan

WIN

Melbu Sri melbu Sri!!!

Win ditendang perutnya oleh Preman 1 sampai kesakitan, dan tak bisa bicara.

SRI

Mass!!! Ya Allah!!! (perutnya sakit) "Tolong!!!"

*Peliknya kehidupan kota
Rasa nyaman untuk yang kaya
Peduli apa pada hidup kita
Kursi jabatan lebih berharga*

Win ditarik masuk kedalam ladang jangung, dia diseret sambil meronta-ronta,

*Bangsa yang ironis
Identitas terkikis
Negeri yang agraris
Lahan sawahnya kian habis*

PREMAN1

suruh diam dia!!

PREMAN 2

"Meneng!"

(memukul kepala Win)

PREMAN 1

Sampean pikir sampean ini siapa!! sudah saya bilangin! kalau ndak mau jual tanahmu yasudah!! jangan bikin keruh suasana lagi!!, jangan provokasi warga lagi!! eh kemarin malah bikin rusuh, pake mukulin saya lagi! ... habis kamu habis ini ya...jangan macam2 sama saya!

WIN

(menahan sakit)

lalu dia dipukul hingga setengah sadar. Disaat itulah dia menyanyi..

PREMAN 2&3

(tertawa) (sambil terus menyeret Win)

Win dilempar ke tanah,

*Kita bangsa yang kembali terjajah
Oleh kepentingan, bertopeng kebersamaan*

lalu orang-orang itu mulai menendangnya

*Senandungkan selalu nyanyian ini
Biar terus terngiang, dibenak semua orang
Hingga tertanam dibawah sadar
Rakyatlah penguasa sebenarnya!
Kitalah penguasa sesungguhnya!*

PREMAN 1

Masih bisa nyanyi sampean!!
(menendang Win)
Ayo nyanyi terus!!
Dasar edan!!

Win kesakitan tapi dia masih tetap bernyanyi, hingga akhirnya dia tewas.

Sementara itu di toilet Sri juga sedang menyanyikan reff tersebut. Orang yang didalam kamarmandi tersebut menyadari sesuatu. Itu lagu yang dinyanyikan oleh orang yang telah ia bunuh beberapa tahun yang lalu.

Lagu itu selesai, orang tersebut menyiram toiletnya. Lalu dia keluar. Preman 1 melihat Sri menunduk sambil menangis.

PREMAN 1

"...."

(melihat Sri dengan wajah tercengang hebat)

SRI

(ketakutan, menangis)
"Anda kenal lagu itu pak?"

PREMAN 1

"..."

SRI

"Mas Win nyanyi ya pak pas itu?"

PREMAN 1

"...."

(nafasnya menderu)

SRI
(menangis hebat)
"Pembunuh!!"

Ada beberapa orang masuk kedalam toilet.

PREMAN 1
(keluar dengan ekspresi yang masih sangat
tercengang)

SRI
(menangis) (berlutut di lantai)

Orang-orang yang ada didalam toilet mulai
mendekatinya lalu bertanya padanya.

END